

## PENGUATAN PERSIAPAN MENGHADAPI PUBERTAS SESUAI KAJIAN ISLAM PADA SISWA KELAS VI

Fika Aulia<sup>1)</sup>, Suryati<sup>2)</sup>, Bardiati Ulfah<sup>3)</sup>, Yaolanda Rizqi Agustina<sup>4)</sup>, Mutia Aura Nazwa Assyfa<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

<sup>1</sup>fika\_aulia@umbjm.ac.id, <sup>2</sup>suryati@umbjm.ac.id, <sup>3</sup>ulfah74@umbjm.ac.id, <sup>4</sup>yaolanda\_rizqiagustina@umbjm.ac.id, <sup>5</sup>mutiaggm13@gmail.com

Diterima 28 Februari 2026, Direvisi 25 Maret 2026, Disetujui 27 Maret 2026

### ABSTRAK

Masa pubertas merupakan fase transisi yang ditandai perubahan fisik, psikologis, dan spiritual, namun banyak siswa sekolah dasar belum memiliki pemahaman yang terintegrasi dengan nilai Islam sehingga kurang siap menghadapi perubahan dan kewajiban setelah baligh. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menghadapi pubertas sesuai ajaran Islam. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan melalui ceramah interaktif dan simulasi praktik mandi wajib. Tahapan kegiatan meliputi koordinasi dengan mitra, persiapan materi dan instrumen, pelaksanaan, serta evaluasi. Mitra kegiatan adalah SDIT Al Firdaus Banjarmasin dengan jumlah peserta 90 siswa kelas VI. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test serta observasi keterampilan siswa. Hasil menunjukkan peningkatan rerata nilai dari 56,22 menjadi 93,56 dengan persentase peningkatan sebesar 66,40%. Selain itu, terjadi peningkatan keterampilan praktik mandi wajib. Kegiatan ini efektif meningkatkan kesiapan siswa secara holistik dan berpotensi direplikasi pada sekolah dasar berbasis keagamaan lainnya.

**Kata kunci:** *Siswa Sekolah Dasar; Edukasi; Pubertas; Nilai Islam.*

### ABSTRACT

Puberty is a transitional phase characterized by physical, psychological, and spiritual changes; however, many elementary school students still lack a comprehensive understanding integrated with Islamic values, leading to unpreparedness in facing these changes and religious obligations after reaching puberty (baligh). This community service activity aimed to improve students' knowledge (cognitive) and skills (psychomotor) in dealing with puberty in accordance with Islamic teachings. The implementation methods included educational sessions through interactive lectures and simulation of obligatory bathing (ghusl) practices. The stages of the activity consisted of coordination with partners, preparation of materials and instruments, implementation, and evaluation. The partner in this activity was SDIT Al Firdaus Banjarmasin, involving 90 sixth-grade students. Evaluation was conducted using pre-test and post-test, as well as observation of students' practical skills. The results showed an increase in the average score from 56.22 to 93.56, with a percentage increase of 66.40%. In addition, there was an improvement in students' skills in performing obligatory bathing practices. This activity was effective in enhancing students' readiness holistically and has the potential to be replicated in other Islamic-based elementary schools.

**Keywords:** *Elementary School Students; Education; Puberty; Islamic Values.*

### PENDAHULUAN

Pubertas merupakan fase transisi krusial dalam siklus kehidupan anak yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial menuju kematangan reproduksi (Putri *et al.*, 2024). Secara umum, pubertas terjadi pada usia 8–13 tahun pada anak perempuan dan 9–14 tahun pada anak laki-laki (World Health Organization). Lonjakan hormon estrogen dan testosteron memicu munculnya ciri-ciri

seksual sekunder, perubahan komposisi tubuh, serta dinamika emosi yang lebih fluktuatif (Luo *et al.*, 2024). Pada tahap ini, anak mulai membangun identitas diri dan konsep diri, sehingga kurangnya pemahaman tentang perubahan yang dialami dapat menimbulkan kebingungan, kecemasan, dan penurunan kepercayaan diri (Hamilaturoyya *et al.*, 2025). Lembaga UNICEF menegaskan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi sejak usia sekolah

dasar berperan penting dalam meningkatkan literasi kesehatan, membentuk sikap positif, serta mencegah miskonsepsi dan perilaku berisiko di masa remaja (Nurulita *et al.*, 2025).

Edukasi yang diberikan sebelum anak memasuki masa baligh terbukti lebih efektif karena membantu siswa mempersiapkan diri secara kognitif dan emosional. Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa intervensi berbasis sekolah mampu meningkatkan pengetahuan dan kesiapan pubertas secara signifikan (Kusumawati *et al.*, 2026; Suryati *et al.*, 2024)

Berdasarkan konteks sekolah dasar berbasis Islam, pubertas tidak hanya dipahami sebagai fenomena biologis, tetapi juga sebagai tonggak spiritual (Zayani *et al.*, 2025). Baligh menandai dimulainya kewajiban menjalankan syariat, seperti salat, puasa, serta menjaga kebersihan diri melalui praktik thaharah dan mandi wajib (Rusli *et al.*, 2024). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam edukasi pubertas menjadi penting agar siswa mampu memaknai perubahan tubuh sebagai amanah dan bagian dari ketetapan Allah SWT. Penguatan iman sejak sebelum baligh terbukti menjadi fondasi psikologis yang membantu anak menghadapi perubahan dengan lebih tenang dan bertanggung jawab (Sormin *et al.*, 2023; Taja *et al.*, 2025).

Namun demikian, implementasi pendidikan pubertas di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan waktu dalam kurikulum, kurangnya media pembelajaran yang kontekstual dengan nilai agama, serta anggapan bahwa topik pubertas bersifat tabu. Beberapa studi melaporkan bahwa edukasi yang tidak komprehensif menyebabkan siswa memiliki pemahaman parsial, terutama pada aspek keterkaitan antara perubahan biologis dan tanggung jawab ibadah (Nurfadhilah *et al.*, 2021; Saputro *et al.*, 2025). Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sistematis, partisipatif, dan sensitif budaya.

Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, sehingga meningkatkan retensi pengetahuan dan pembentukan sikap positif. Selain itu, keterlibatan guru dan tenaga kesehatan dalam kegiatan edukasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan aman bagi siswa untuk bertanya serta berdiskusi (Pakpahan & Lukas, 2022).

Berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembahasan mengenai pubertas masih sering dianggap tabu, sehingga anak memperoleh informasi dari sumber yang kurang tepat. Kondisi ini dapat menyebabkan munculnya persepsi keliru dan rasa malu yang berlebihan. Berdasarkan observasi awal di SDIT Al Firdaus, sebagian siswa kelas VI belum memiliki pemahaman menyeluruh mengenai tanda-

tanda pubertas, konsep baligh, serta tata cara bersuci setelah mengalami hadas besar. Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi edukatif yang sistematis dan terstruktur.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada siswa kelas VI SDIT Al Firdaus dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesiapan siswa dalam menghadapi pubertas secara biologis, psikologis, dan spiritual. Melalui pendekatan edukasi kesehatan reproduksi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, diharapkan siswa memiliki kesiapan yang lebih matang, bermartabat, dan sesuai dengan tuntunan agama dalam memasuki fase baligh.

Dengan demikian, penguatan edukasi pubertas berbasis nilai Islam menjadi langkah strategis untuk membangun kesiapan siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap positif dan tanggung jawab moral siswa dalam menyambut fase perkembangan yang krusial tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesiapan spiritual (afektif) siswa sekolah dasar dalam menghadapi masa pubertas sesuai dengan nilai-nilai Islam melalui edukasi terintegrasi berbasis penyuluhan dan praktik.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatif yang dilaksanakan pada siswa kelas VI SDIT Al Firdaus dengan jumlah peserta 90 siswa yang berada pada rentang usia menjelang masa pubertas (kelas VI). Kegiatan dilaksanakan di Aula dan ruang kelas SDIT Al Firdaus Banjarmasin. Kegiatan dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada tanggal 12 Desember 2025.

Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi edukasi pubertas berbasis nilai Islam yang mencakup aspek biologis, psikologis, dan spiritual, serta menyiapkan media pembelajaran berupa presentasi audio-visual, leaflet. Selain itu, dilakukan penyusunan instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kesiapan siswa.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa mengenai pubertas dan kewajiban setelah baligh. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi melalui ceramah interaktif yang membahas

perubahan fisik dan emosional saat pubertas, konsep baligh dalam Islam, kewajiban ibadah, serta pentingnya menjaga kebersihan diri (thaharah). Metode dilanjutkan dengan diskusi kelompok kecil untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam menyampaikan pertanyaan maupun pengalaman. Kegiatan juga dilengkapi dengan simulasi praktik mandi wajib sesuai ajaran Islam guna memperkuat pemahaman aplikatif. Pada akhir sesi, diberikan kesempatan konsultasi dan pendampingan personal bagi siswa yang memerlukan penjelasan lebih lanjut.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian post-test setelah seluruh materi dan praktik selesai dilaksanakan. Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan rerata nilai untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa. Selain itu, dilakukan observasi partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung sebagai indikator peningkatan aspek sikap dan kesiapan. Hasil evaluasi kemudian didokumentasikan dan disusun dalam laporan sebagai dasar rekomendasi pengembangan program selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 90 siswa kelas VI di SDIT Al Firdaus Banjarmasin. Evaluasi efektivitas intervensi menggunakan desain *one group pre-test-post-test* untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan siswa dalam menghadapi pubertas berbasis nilai Islam.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa terkait edukasi pubertas berbasis nilai Islam. Selanjutnya disusun materi edukasi yang mengintegrasikan aspek kesehatan reproduksi dan nilai keislaman, media pembelajaran interaktif, serta instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test serta lembar observasi keterampilan praktik mandi wajib.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan melalui metode penyuluhan dengan ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi praktik mandi wajib. Pada tahap awal dilakukan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal siswa. Selanjutnya diberikan materi edukasi secara bertahap, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman. Kegiatan diakhiri dengan simulasi praktik mandi

wajib untuk melatih keterampilan siswa serta pendampingan selama proses berlangsung.



**Gambar 1.** Nara sumber (Ibu Fika Aulia) memberikan materi terkait perubahan fisik dan psikologis pubertas, siswa-siswi nampak antusias.



**Gambar 2.** Nara sumber (Ibu Suryati), sedang memberikan simulasi dan diskusi interaktif tentang mandi wajib.

#### 3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan aspek kognitif, serta observasi langsung untuk menilai keterampilan praktik (psikomotor), sikap (afektif), dan partisipasi siswa selama kegiatan. Monitoring dilakukan dengan mengamati keterlibatan siswa dalam diskusi, kemampuan praktik, serta respons siswa terhadap materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh peningkatan rerata nilai yang signifikan secara praktis antara sebelum dan sesudah intervensi. Data kuantitatif disajikan pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Rata-Rata Nilai Pre-Test dan Post-Test Kesiapan Pubertas

Variabel	Nilai Rata-Rata
Pre-test	56,22
Post-test	93,56

Selisih rata-rata pre-test dan post-test	37,33
Peningkatan (%)	66,40%

Berdasarkan tabel, nilai rata-rata pre-test sebesar 56,22 menunjukkan bahwa sebelum intervensi sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan sedang. Secara umum, siswa telah mengenal istilah pubertas, namun belum memahami secara komprehensif mengenai perubahan hormonal dan fisik yang terjadi, perubahan psikologis seperti fluktuasi emosi, konsep baligh dalam Islam, serta tata cara mandi wajib dan kewajiban ibadah setelah baligh.

Setelah diberikan intervensi edukasi, rerata nilai meningkat menjadi 93,56, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori pengetahuan sangat baik. Selisih rerata sebesar 37,33 poin dengan peningkatan persentase 66,40% mengindikasikan adanya peningkatan substansial dalam penguasaan materi.

Secara lebih rinci, peningkatan hasil belajar terlihat pada beberapa indikator berikut:

1. Aspek kognitif (pengetahuan biologis pubertas):  
Siswa mampu menjelaskan tanda-tanda pubertas pada laki-laki dan perempuan, memahami perubahan fisik sebagai proses fisiologis normal, serta mengurangi miskonsepsi terkait mitos pubertas.
2. Aspek afektif (sikap dan penerimaan diri):  
Observasi menunjukkan peningkatan rasa percaya diri siswa dalam membahas topik pubertas. Siswa lebih terbuka dalam diskusi, aktif bertanya, dan menunjukkan sikap positif terhadap perubahan tubuh yang akan dialami.
3. Aspek spiritual (pemahaman baligh dan ibadah)  
Siswa mampu menjelaskan makna baligh dalam Islam, kewajiban salat dan puasa setelah baligh, serta mempraktikkan simulasi mandi wajib dengan langkah yang benar.
4. Partisipasi dan keterlibatan aktif:  
Selama diskusi kelompok dan simulasi praktik, lebih dari dua pertiga siswa secara aktif terlibat dalam tanya jawab dan demonstrasi. Hal ini menunjukkan peningkatan soft skill seperti keberanian berpendapat, komunikasi, dan kerja sama kelompok.

Selain hasil kuantitatif, respons siswa dan guru juga menunjukkan bahwa pendekatan integratif antara aspek kesehatan dan nilai keislaman membuat materi lebih mudah diterima dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.  
Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rerata nilai sebesar 37,33 poin (66,40%) setelah intervensi edukasi pubertas berbasis nilai Islam diberikan. Peningkatan ini tidak hanya bermakna secara deskriptif dari sisi kuantitatif, tetapi juga menunjukkan perubahan yang komprehensif pada dimensi kognitif, afektif, dan spiritual siswa.

#### 1. Analisis Peningkatan Aspek Kognitif

Nilai pre-test sebesar 56,22 mengindikasikan bahwa sebelum intervensi, pemahaman siswa berada pada kategori sedang. Siswa umumnya telah mengenal istilah pubertas, namun pemahaman masih parsial dan belum terstruktur, terutama terkait hubungan antara perubahan biologis dan tanggung jawab keagamaan. Setelah intervensi, rerata meningkat menjadi 93,56 yang menunjukkan penguasaan materi yang hampir menyeluruh.

Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*) yang digunakan. Ceramah interaktif memungkinkan penyampaian konsep dasar secara sistematis, sementara sesi tanya jawab membantu mengklarifikasi miskonsepsi (Siregar *et al.*, 2024). Pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa meningkatkan retensi informasi dan pemahaman konseptual secara signifikan (Nurfadhilah *et al.*, 2021).

Hasil pengabdian ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa edukasi pubertas terstruktur di sekolah dasar mampu meningkatkan skor pengetahuan secara bermakna. Dengan demikian, peningkatan 66,40% pada kegiatan ini menunjukkan efektivitas metode yang digunakan dalam mentransformasi pengetahuan awal menjadi pemahaman yang komprehensif (Kusumawati *et al.*, 2026; Suryati *et al.*, 2024).

#### 2. Analisis Aspek Afektif dan Psikologis

Selain peningkatan kognitif, perubahan signifikan juga terlihat pada aspek afektif. Sebelum intervensi, beberapa siswa menunjukkan rasa malu dan enggan berdiskusi tentang pubertas. Setelah kegiatan berlangsung, siswa menjadi lebih terbuka, aktif bertanya, serta menunjukkan sikap positif terhadap perubahan tubuh.

Hal ini sejalan dengan teori perkembangan psikososial remaja awal yang menyatakan bahwa fase pubertas sering kali disertai kebingungan identitas dan peningkatan sensitivitas emosional. Edukasi yang suportif dapat menurunkan kecemasan dan meningkatkan penerimaan diri (Wisudahningsih *et al.*, 2025). Laporan UNICEF menekankan bahwa dukungan

edukatif yang tepat pada masa transisi pubertas berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan psikologis remaja awal.

Diskusi kelompok kecil berperan penting dalam membangun rasa aman dan kebersamaan, sehingga siswa merasa nyaman untuk menyampaikan pertanyaan. Interaksi sebaya (peer interaction) juga memperkuat proses internalisasi nilai dan pemahaman.

3. Integrasi Nilai Spiritual sebagai Faktor Protektif

Keunggulan utama program ini terletak pada integrasi aspek biologis dengan nilai keislaman. Edukasi tidak hanya membahas perubahan fisik, tetapi juga menekankan makna baligh sebagai awal tanggung jawab moral dan ibadah. Simulasi praktik mandi wajib memperkuat pemahaman aplikatif sekaligus membangun kesiapan spiritual.

Prioritas pada penguatan iman sebelum baligh menjadi fondasi psikologis yang membantu anak menghadapi perubahan dengan lebih stabil (Sormin *et al.*, 2023). Pendapat lain juga menegaskan bahwa pengenalan pubertas melalui pendidikan agama Islam dapat mengurangi stigma dan persepsi tabu terhadap topik reproduksi (Taja *et al.*, 2025).

Secara konseptual, pendekatan ini mendukung model pendidikan holistik yang mengintegrasikan aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual. Hal ini sejalan dengan rekomendasi World Health Organization yang menekankan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi berbasis sekolah harus mencakup dimensi psikososial dan budaya agar efektif (Goldfarb & Lieberman, 2021).

4. Implikasi terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa model edukasi berbasis nilai Islam mampu menjawab keterbatasan pendekatan konvensional yang cenderung hanya menekankan aspek biologis. Integrasi nilai agama membuat materi lebih kontekstual bagi siswa sekolah Islam terpadu, sehingga meningkatkan relevansi dan penerimaan materi.

Dapat dilihat dari perspektif promotif-preventif, peningkatan literasi kesehatan reproduksi sejak usia sekolah dasar berpotensi mencegah miskonsepsi, perilaku berisiko, serta ketidaksiapan menjalankan kewajiban keagamaan di masa remaja. Edukasi yang diberikan sebelum anak memasuki fase pubertas aktual memiliki nilai preventif yang lebih kuat dibanding intervensi setelah perubahan terjadi (Viona *et al.*, 2025).

5. Keterbatasan dan Potensi Pengembangan

Meskipun hasil menunjukkan peningkatan yang tinggi, desain one group pre-test–post-test tanpa kelompok kontrol membatasi kemampuan untuk membandingkan efektivitas intervensi secara eksperimental. Selain itu, evaluasi masih berfokus pada pengukuran jangka pendek segera setelah intervensi.

Selanjutnya, diperlukan penelitian lanjutan dengan desain *quasi-experimental* atau *randomized controlled trial* untuk mengukur efektivitas jangka panjang serta dampak terhadap perubahan perilaku nyata setelah siswa memasuki masa baligh.

Secara keseluruhan, peningkatan sebesar 66,40% tidak hanya merefleksikan keberhasilan transfer pengetahuan, tetapi juga menunjukkan transformasi kesiapan siswa secara holistik. Model edukasi pubertas berbasis nilai Islam yang diterapkan di SDIT Al Firdaus terbukti efektif dalam meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara terpadu. Pendekatan ini relevan untuk direplikasi di sekolah dasar berbasis keagamaan sebagai strategi penguatan kesiapan pubertas yang komprehensif dan berkelanjutan.

Selain peningkatan aspek kognitif, afektif, dan spiritual yang telah diuraikan, hasil dari kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan integratif berbasis nilai Islam memiliki relevansi kontekstual yang tinggi dalam lingkungan sekolah dasar Islam terpadu. Kesesuaian antara materi edukasi dengan kultur sekolah membuat siswa lebih mudah menerima informasi tanpa resistensi atau rasa canggung yang berlebihan. Hal ini memperlihatkan bahwa sensitivitas budaya dan religiusitas merupakan faktor penting dalam keberhasilan program pendidikan kesehatan reproduksi.

Lebih lanjut, keberhasilan intervensi ini mengindikasikan bahwa pendidikan pubertas tidak seharusnya ditunda hingga jenjang remaja, melainkan perlu diberikan secara bertahap dan sistematis sejak akhir masa kanak-kanak. Pendekatan preventif yang dilakukan sebelum anak benar-benar memasuki fase pubertas aktual memungkinkan terbentuknya kesiapan yang lebih matang, baik secara intelektual maupun emosional.

Dengan demikian, model edukasi yang diterapkan di SDIT Al Firdaus tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan skor pengetahuan, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter, tanggung jawab ibadah, dan kesehatan reproduksi yang lebih baik. Pendekatan ini dapat menjadi rujukan strategis bagi institusi pendidikan serupa dalam mengembangkan program edukasi pubertas yang komprehensif, kontekstual, dan berkelanjutan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi pubertas berbasis nilai Islam yang dilaksanakan pada siswa kelas VI di SDIT Al Firdaus terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan siswa menghadapi masa pubertas secara holistik, yang ditunjukkan oleh peningkatan rerata nilai dari 56,22 menjadi 93,56 atau sebesar 66,40%. Intervensi yang mengintegrasikan ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi praktik tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga memperkuat sikap positif, kepercayaan diri, serta kesiapan spiritual siswa dalam memahami konsep baligh dan kewajiban ibadah. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan edukasi yang kontekstual dan berbasis nilai keagamaan relevan diterapkan pada sekolah dasar berbasis Islam sebagai upaya promotif dan preventif dalam pendidikan kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, disarankan agar program serupa diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kurikulum sekolah, melibatkan guru dan orang tua untuk memperkuat pendampingan, serta dikembangkan dengan desain penelitian yang lebih kuat dan evaluasi jangka panjang guna mengukur dampak terhadap perubahan perilaku setelah siswa memasuki masa pubertas.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh siswa kelas VI SDIT Al Firdaus atas partisipasi aktif dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada tim pelaksana yang telah berkontribusi dalam penyusunan materi, pelaksanaan sosialisasi, serta evaluasi kegiatan sehingga program edukasi pubertas berbasis nilai Islam dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang optimal. Semoga kolaborasi ini dapat terus terjalin dalam upaya meningkatkan literasi kesehatan dan kesiapan generasi muda menghadapi masa pubertas secara holistik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Goldfarb, E. S., & Lieberman, L. D. (2021). Three Decades of Research: The Case for Comprehensive Sex Education. *Journal of Adolescent Health, 68*(1), 13–27. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.07.036>
- Hamilaturroyya, H., Sholikah, M., Hidayatullah, A. S., & Abidin, Z. (2025). Perkembangan Pubertas pada Remaja: Kajian Literatur Komprehensif. *Jurnal Ners, 9*(4), 5820–5828.
- Kusumawati, E., Ramandani, N., & Leksana, D. M. (2026). Edukasi Menghadapi Masa Akil Baligh (Pubertas) pada Siswa Kelas 6 SD AL ISLAM 2 Jamsaren Surakarta. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7*(1), 570–580.
- Luo, D., Dashti, S. G., Sawyer, S. M., & Vijayakumar, N. (2024). Pubertal Hormones and Mental Health Problems in Children and Adolescents: A Systematic Review of Population-Based Studies. *EClinicalMedicine, 76*, 102828. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2024.102828>
- Nurfadhilah, N., Andayani, D., Pratiwi, P. I., Sadiyah, R., Utomo, E., & Achmad, N. (2021). Improving Primary School Students' Knowledge of Puberty Through Contextual Teaching and Learning Method. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 13*(2), 313–320. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v13i2.689>
- Nurulita, A., Fatimah, Z. A., & Suwadi, S. (2025). Assessing the Functionality of PAI KKG Program in Improving Professional Competence: a CIPP Model Study in Kapanewon Cangkringan. *El-Tarbawi, 18*(2), 232–256. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol18.iss2.art4>
- Pakpahan, G. P. A., & Lukas, S. (2022). Peran Guru, Peran Orang Tua, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar di SD Karunia Imanuel Bandar Lampung. *POLYGOT: Jurnal Ilmiah, 18*(2), 305–322.
- Putri, T. H., Hany, F. R., & Fujiana, F. (2024). Karakteristik Remaja yang Mengalami Kecemasan di Masa Pubertas. *Jurnal Keperawatan Jiwa(JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 12*(2), 281–290.
- Rusli, N., Wahyuni, N., Ramadhani, S., Putri, A., & Safitri, R. R. (2024). Implementasi Thaharah yang Meliputi Wudhu, Tayammum, Mandi Wajib, dan Tata Cara Shalat pada Siswa SDN 1 Sambujang. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(2), 45–52. <https://doi.org/10.61142/samakta.v1i2.60>
- Siregar, R. F., Ratnawati, R., & Ratnawati, R. (2024). Penggunaan Metode Ceramah Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Akhlak Mulia di RA Nur Faijah Pandan. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif, 1*(1), 802–807.
- Sormin, M. R., Tobroni, T., & Faridi, F. (2023). Pendidikan Aqil Baligh dengan Pendekatan Psikologi Perkembangan di MI Terpadu Mutiara. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 12*(1), 1247–1260. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v12>

i001.5863

- Suryati, S., Rahmawaty, E., & Hasnani, F. (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Pendidikan Kesehatan Persiapan Pubertas pada Siswa Sekolah Dasar. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 115–119.  
<https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i1.1514>
- Taja, N., Faqihuddin, A., Hakim, A., & Muflih, A. (2025). From Taboos to Teaching: Strategies for Introducing Puberty in Islamic Religious Education at Primary School. *El-Tarbawi*, 18(2), 167–205.  
<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol18.iss2.art3>
- Viona, V., Lyona, V., MG, I. M., Prakasa, R. R., Darfia, N. E., & Saily, R. (2025). Peningkatan Pemahaman PHBS pada Siswa SDN 010 Melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi. *JCOMMITS: Journal of Community Empowerment, Innovation and Sustainable*, 3(1), 47–53.  
<https://journal.unilak.ac.id/index.php/JCOMMIT>
- Wisudahningsih, E. T., Aminudin, H., & Ramadhani, I. (2025). Tahapan Perkembangan Remaja : Perspektif Psikologis dan Implikasi Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 1204–1222.  
<https://journal.unilak.ac.id/index.php/JCOMMIT>
- Zayani, N., Zaunit, M. M., Alpices, A., Dahlan, A., Mesra, S., & Selsi, D. E. (2025). Kenali Tubuhmu : Program Edukasi Pubertas dan Kebersihan Diri untuk Siswa SD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2234–2241.